

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan

Factors Related to Exclusive ASI Feeding to Early Married Mothers in the Working Area of Kluet Timur Health Center South Aceh

Milyan Badrul Zammi^{*1}, Fauzi Ali Amin^{*2}, Ramadhaniah^{*3}

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

*Koresponding Penulis: Milyanbz17@gmail.com

Abstrak

ASI adalah sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh selatan tahun 2019 jumlah bayi usia 6 bulan diberikan ASI eksklusif sebanyak 1.416 pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.306 dan pada tahun 2021 yang berikan ASI eksklusif menurun menjadi 1.118. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan tahun 2023.

Metode penelitian deskriptik analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas kluet timur Aceh Selatan total populasi 31. Sampel berjumlah 31 responden. Pengumpulan data dilakukan 13 s/d 19 Juni 2023. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis univariat variabel pemberian Asi eksklusif 54.8% yang tidak pemberian Asi 45.2%, dukungan tenaga Kesehatan dengan kategori mendukung 58.1%, dan kategori tidak mendukung 41.9%, dukungan suami kategori baik 61.3% dan kurang baik 38.7%, sedangkan pengetahuan kategori baik 58.1% dan kurang baik 41.9%. Dibandingkan dengan hasil analisis bivariat variabel dukungan tenaga Kesehatan memiliki nilai p-value 0,027, dukungan suami nilai p-value 0.011, dan pengetahuan memiliki nilai p-value 0,004 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian Asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Oleh karena ini perlu meningkatkan Kerjasama Puskesmas dalam pengawasan untuk meningkatkan program ASI eksklusif.

Kata Kunci :Pemberian Asi Eksklusif, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami, Dan Pengetahuan

Abstract

Breast milk is the most perfect food source for babies because it contains various substances and antibodies that are important for the baby's growth and development. Data from the South Aceh District Health Service in 2019, the number of 6 month old babies given exclusive breast milk was 1,416, in 2020 it increased to 2,306 and in 2021 those given exclusive breast milk decreased to 1,118. The aim of this research is to determine the factors associated with providing exclusive breastfeeding to early married mothers in the Kluet Timur Health Center working area, South Aceh in 2023.

Analytical descriptive research method with a cross sectional research design. The population of this study was teenage mothers in the working area of the East Kluet Community Health Center, South Aceh. The total population was 31. The sample consisted of 31 respondents. Data collection was carried out from 13 to 19 June 2023. Data was analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05.

Based on the results of univariate analysis, the variable providing exclusive breastfeeding was 54.8%, 45.2% was not providing breast milk, health support was in the supporting category 58.1%, and the unsupportive category was 41.9%, husband's support was in the good category 61.3% and not so good 38.7%, while knowledge in the good category was 58.1% and less good 41.9%. Compared with the results of the bivariate analysis, the health worker support variable has a p-value of 0.027, husband's support has a p-value of 0.011, and knowledge has a p-value of 0.004, which means it has a significant relationship with providing exclusive breastfeeding in the Kluet Timur Health Center Working Area, Aceh Regency. South. Because of this, it is necessary to increase Community Health Center collaboration in supervision to improve exclusive breastfeeding programs.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, support from health workers, husband's support, and knowledge*

PENDAHULUAN

ASI adalah sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terbukti lebih sulit terserang penyakit (Pitaloka dkk, 2018). adalah sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terbukti lebih sulit terserang penyakit (Pitaloka dkk, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO, 2020) Kembali memaparkan data berupa angka peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2021) mencatat persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,2%. Namun, Sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75% diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 7,83%.

Menurut Data kementerian Kesehatan Aceh tahun 2019 tercatat 62,81% meningkat menjadi 65,5% pada tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 66,6 di tahun 2021. Tahun 2022 menurun menjadi 65,88% Sementara rata-rata nasional tercatat 71,58% dibawah target yang ditetapkan sebanyak 80%. Sehingga angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa para orang tua khususnya ibu tidak boleh berhenti bekerja untuk meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif demi masa depan anak-anak (Dinas Aceh, 2022).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh selatan tahun 2019 jumlah bayi usia 6 bulan diberikan ASI eksklusif sebanyak 1.416 pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.306 dan pada tahun 2021 yang berikan ASI eksklusif menurun menjadi 1.118 (Dinas Kesehatan Aceh Selatan, 2021)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan pernikahan dini pada perempuan usia ≤ 16 tahun sebesar 15,66%, menikah pada usia 17-18 tahun terdapat 20,03%, menikah usia 19-20 tahun sebanyak 22,96% (Riskesdas, 2018).

berdasarkan data Pusat Statistik (2020), jumlah pernikahan dini atau pernikahan anak pada tahun 2019 sebanyak 10,82% kemudian pada tahun 2020 menurun walaupun tidak signifikan yaitu 10,18%, pernikahan anak banyak terjadi di wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan (BPS, 2020)

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Mogre dkk (2016) menyatakan pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Liben dkk (2016) menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini, pekerjaan ibu, dan edukasi postpartum mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor dukungan keluarga, dukungan sarana dan tenaga kesehatan, serta dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Cristiana, 2016). Selain itu, dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung badan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberikan ASI eksklusif adalah 25% (Royaningsih, 2018). Sehingga Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan oleh ibu usia remaja di Kecamatan Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian pada penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepada petugas keamanan yang berjumlah 36 orang. semua populasi dijadikan sampel sebanyak 36 responden kepada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 36 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Bivariat

Variabel	Asi Eksklusif				Total		P Value
	Tidak Asi Eksklusif		Asi Eksklusif		n	%	
	N	%	n	%			
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	10	66.7	5	33.3	15	100	0,024
Bekerja	4	25.0	12	75.0	16	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan	9	69.2	4	30.8	13	100	0.027
Tidak Mendukung	5	27.8	13	72.2	18	100	
Mendukung	9	75.0	3	25.0	12	100	0.011
Dukungan Suami	5	26.4	14	73.7	19	100	
Tidak Mendukung	5	26.4	14	73.7	19	100	0.004
Mendukung	10	76.9	3	23.1	13	100	
Pengetahuan	4	22.2	14	77.8	18	100	
Kurang Baik	4	22.2	14	77.8	18	100	
Baik							

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan kategori tidak ASI eksklusif sebesar 66.7% dan bekerja dengan kategori tidak ASI eksklusif sebesar 25.0% dibandingkan dengan tidak bekerja dengan kategori iya ASI eksklusif sebesar 33.3% sedangkan bekerja dengan kategori iya ASI eksklusif sebesar 75.0%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,024 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2023.

Pemberian ASI eksklusif dengan dukungan tidak mendukung dengan kategori tidak ASI eksklusif sebesar 69.2% dan dukungan mendukung dengan kategori tidak ASI eksklusif sebesar 27.8% dibandingkan dengan dukungan tidak mendukung dengan kategori iya pemberian asi sebesar 23.5% sedangkan dukungan tenaga Kesehatan yang mendukung dengan kategori iya pemberian asi sebesar 76.5%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,027 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan dukungan tenaga Kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2023.

Pemberian ASI eksklusif dengan dukungan suami tidak mendukung dengan kategori tidak asi eksklusif sebesar 75.0% dan dukungan suami mendukung dengan kategori tidak asi

eksklusif sebesar 26.4% dibandingkan dengan dukungan suami mendukung dengan kategori iya asi eksklusif sebesar 25.0 sedangkan dukungan suami mendukung dengan kategori iya asi eksklusif sebesar 73.7%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,011 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2023.

Pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan kurang baik dengan kategori tidak pemberian asi sebesar 76.9% dan pengetahuan baik dengan kategori tidak pemberian asi sebesar 22.2% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik dengan kategori iya pemberian asi sebesar 23.1% sedangkan pengetahuan baik dengan kategori iya pemberian asi sebesar 77.8%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,004 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian masih menunjukkan bahwa kurangnya penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat juga masih sangat jarang sehingga banyak diantara ibu yang kurang mengerti akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Keadaan dimana ibu pertama kali mengalami persalinan kontak pertamanya adalah dengan penolong persalinan yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting bagi ibu dalam pemberian ASI, atau bahkan penyebab terjadinya pemberian susu formula pada bayi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner bahkan masih ada ibu yang diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan setelah melahirkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2019) diperoleh *p value* sebesar 0,013, ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan. Ketidaktahuan ibu mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula bahkan memberikan sampel susu formula gratis sabagai tambahan apabila ibu memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tapi masih sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan.

Penelitian Dewi (2019) dengan hasil menunjukkan $p= 0,004$ peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula sangat mendukung. Hal ini membuktikan bahwa faktor peran

tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula bisa menjadi tolak ukur untuk perubahan perilaku, dan masih banyak faktor lain yaitu faktor promosi susu formula, gaya hidup, dan kemajuan teknologi Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif (Era, 2017).

Asumsi peneliti, tenaga kesehatan menjadi acuan bagi perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan kesehatan, dan hendaknya mengedukasi ibu mengenai pentingnya ASI. Tenaga kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang mungkin akan dihadapi ibu kelak ketika menyusui. Kenyataannya tenaga kesehatan juga menyarankan memberi susu formula saat ibu bayi memiliki masalah yang dihadapi ketika menyusui bahkan tenaga kesehatan juga memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu. Sebaiknya tenaga kesehatan perlu menyampaikan informasi yang benar mengenai mitos yang sering beredar dan kebenarannya masih belum jelas utamanya mengenai susu formula. Tenaga kesehatan juga perlu lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu.

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman (Tantur, 2015).

Sesuai dengan hasil dilapangan diketahui bahwa dukungan suami di dapat dengan suami sangat sedikit membantu mencari informasi mengenai pemberian ASI dan pola pemberian ASI seperti, mencari informasi melalui majalah, internet dll karena apabila suami memberikan dukungan tinggi dengan memberikan informasi atau pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif maka akan mengurangi kekhawatiran atau stress pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI dan suami sebagian suami tidak memberikan suasana yang tenang saat ibu menyusui bayinya, tidak berisik. Dan hal ini juga dikarenakan suami tidak

mengerti dan tidak memberikan dukungan emosional karena dalam memberikan ASI memerlukan sarana yang tenang agar produksi ASI baik dan anak tidak rewel saat menyusui.

Oleh karena itu suami dengan diketahuinya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami maka diharapkan suami dapat mengoptimalkan masing-masing perannya sehingga nantinya ibu dapat memperoleh dukungan suami secara optimal

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif. (Notoatmodjo, 2018).

Sesuai dengan hasil dilapangan diketahui bahwa responden ibu dengan berpengetahuan baik responden memahami mengenai zat-zat ASI Eksklusif yang lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi karena responden merasa bertanggung jawab atas kesehatan anak dan responden ibu dengan berpengetahuan kurang ibu tidak memahami bahwa menyusui dengan memberikan ASI Eksklusif dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Hal ini akan menghambat ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. Oleh karena itu ibu diharapkan memahami beberapa pengetahuan mengenai pentingnya serta manfaat ASI Eksklusif agar dapat memenuhi kebutuhan bayi dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. ada hubungan antara variabel status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan (*p value* 0,024),
2. dukungan tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan (*p value* 0,027),
3. dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan (*p value* 0,011),

4. pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan (*p value* 0,004).

SARAN

Diharapkan petugas KUA memberikan penyuluhan kepada orang tua perempuan tentang akibat pernikahan yaitu mengalami keguguran, BBLR, tingkat Kesehatan termasuk bayi dan manfaat asi serta Meningkatkan Kerjasama Puskesmas dalam pengawasan untuk meningkatkan program ASI eksklusif karena bayi yang tidak diberi Asi eksklusif system kekebalan tubuh bayi lebih rendah dari pada diberi Asi eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan KUA Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022.

BPS. (2020). Kemajuan yang Tertunda Analisi Data Perkawinan Usia Anak Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dinkes Aceh. 2022. "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022." In Aceh: Dinas Kesehatan Aceh

Era Nursia. 2017. "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Keberhasilan Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang." *Jurnal Kesehatan*

Notoatmodjo Soekidjo. 2018. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <https://doi.org/20Juli 2022>

Siregar Ratna Dewi. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019." *Skripsi Institute Kesehatan Helvetia*

WHO. (2020). *Infant And Young Child Feeding*. Geneva